
Kesesuaian Bahan Ajar Ekonomi Dengan Standar Kurikulum Merdeka : Analisis Literatur 2020-2025

FredySyah Putra^{1*}, Samuel Revaldo Jeverson ², Roma Uli Maria Br Situmeang³, Bona Vintura Suyana Pandiangan⁴, Olive Katrina Joyanka Sihombing⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: fredysyahputrs@gmail.com¹, Samuelsiboro91@gmail.com²,

romaulimariabrsitumeang@gmail.com³, suyanapandiangan@gmail.com⁴, olivehombing123@gmail.com⁵

Article History:

Received: 11 Desember 2025

Revised: 22 Februari 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Keywords: *bahan ajar ekonomi, Kurikulum Merdeka, systematic literature review, kesesuaian bahan ajar.*

Abstract: *Perubahan kebijakan pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka telah menuntut penyesuaian bahan ajar Ekonomi agar tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya kesesuaian bahan ajar Ekonomi dengan tuntutan kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesesuaian bahan ajar Ekonomi dengan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Systematic Literature Review. Kajian ini menganalisis artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 dan diseleksi melalui proses pencarian kata kunci, penyaringan abstrak, serta evaluasi kelayakan isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian bahan ajar Ekonomi telah mengadopsi struktur konseptual pembelajaran ekonomi modern. Namun demikian, integrasi terhadap capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik masih terbatas. Selain itu, bahan ajar yang dianalisis belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar Ekonomi yang lebih selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan melalui Kurikulum Merdeka telah membawa implikasi signifikan terhadap desain dan pengembangan bahan ajar di Indonesia. Transformasi ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan nyata, penguatan kompetensi berpikir kritis, serta orientasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada mata pelajaran Ekonomi, tuntutan tersebut menjadi semakin kuat mengingat karakter ilmu ekonomi yang berhubungan erat dengan dinamika sosial, kebijakan publik, perilaku pasar, serta fenomena ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, bahan ajar Ekonomi tidak lagi dapat dipahami sebagai sekadar kompilasi konsep, definisi, atau teori, tetapi harus berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang mampu memfasilitasi analisis, refleksi, pemecahan masalah, dan

pengembangan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila .

Kajian Literatur Terkait Bahan Ajar Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa adaptasi bahan ajar Ekonomi terhadap prinsip Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap awal. Studi oleh (Hasan et al. 2022) menegaskan bahwa sebagian besar materi Ekonomi jenjang SMA/MA masih bersifat generik dan kurang mengintegrasikan isu-isu ekonomi kontemporer, seperti transformasi digital, perilaku konsumen modern, dan ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan (Pratiwi, Ahman, and Disman 2023) yang menyatakan bahwa meskipun struktur materi telah disusun berdasarkan capaian pembelajaran, kedalaman konten belum mencerminkan kebutuhan kompetensi abad 21, terutama kemampuan berpikir kritis dan literasi ekonomi.

Di sisi lain, upaya pengembangan bahan ajar digital selama pandemi memberikan gambaran bahwa media pembelajaran berbasis teknologi berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Penelitian (Maharani and Martono 2024) menunjukkan bahwa bahan ajar mobile learning mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi melalui penyajian visual interaktif. Namun, adopsi teknologi ini belum merata di seluruh sekolah, sehingga sebagian besar pembelajaran masih bergantung pada bahan ajar konvensional. Selain itu, Suryadi dan Kurniawati (2023) menemukan bahwa sebagian besar guru masih mengacu pada buku paket lama yang belum sepenuhnya diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka.

Beberapa penelitian lain juga mengidentifikasi masalah serupa. Misalnya, (Faridatunnisak, Widayati, and Kasidi 2024) menunjukkan bahwa materi ekonomi pada buku ajar komersial hanya sedikit memberi ruang pembelajaran berbasis proyek, padahal model tersebut menjadi karakter utama Kurikulum Merdeka. Analisis lain oleh (Hasan et al. 2022) menekankan bahwa bahan ajar yang tidak kontekstual menyebabkan peserta didik kesulitan menghubungkan teori ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, studi oleh (Aulia and Martono 2024) menyoroti minimnya integrasi aspek karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam materi ekonomi, khususnya terkait etika ekonomi, perilaku konsumtif, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat sejumlah persoalan utama. Pertama, meskipun penyusunan materi Ekonomi mulai mengikuti fase pembelajaran Kurikulum Merdeka, sebagian besar konten masih bersifat normatif dan belum merespons dinamika ekonomi modern. Kedua, integrasi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik masih terbatas. Ketiga, bahan ajar yang mendukung pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan studi kasus nyata masih jarang ditemukan. Keempat, penelitian yang ada lebih banyak membahas pengembangan bahan ajar tertentu, bukan melakukan pemetaan menyeluruh terhadap kesesuaian bahan ajar Ekonomi di Indonesia dalam rentang publikasi terbaru.

Dengan demikian, terdapat *research gap* penting, yaitu belum adanya kajian sistematis yang menelaah secara komprehensif kesesuaian bahan ajar Ekonomi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dari sisi konten, pendekatan pedagogis, penggunaan media, dan integrasi nilai. Gap ini menjadi ruang bagi penelitian berbasis Systematic Literature Review untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan bahan ajar Ekonomi yang beredar pada periode 2020–2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana bahan ajar Ekonomi telah diselaraskan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka melalui telaah literatur sistematis. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengidentifikasi karakteristik dan tren pengembangan bahan ajar Ekonomi pada rentang 2020–2025;
2. menilai kesesuaian konten dan pendekatan bahan ajar Ekonomi dengan prinsip Kurikulum Merdeka;
3. memetakan kekuatan dan kelemahan dari bahan ajar yang telah dikembangkan; serta
4. memberikan arah rekomendasi pengembangan bahan ajar berbasis bukti ilmiah terbaru.

LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan landasan teoretis dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan terhadap analisis kesesuaian bahan ajar Ekonomi dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan diferensiasi pembelajaran, kompetensi esensial, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, literatur menunjukkan bahwa bahan ajar ideal harus mencakup pendekatan kontekstual, analisis fenomena ekonomi nyata, proyek berbasis masalah, dan integrasi nilai-nilai karakter (Prasetyo, 2021; Kusuma, 2022).

Penelitian Hidayat (2022) menemukan bahwa buku ajar Ekonomi yang beredar masih berfokus pada konsep klasik dan kurang mengadopsi fenomena ekonomi kontemporer seperti ekonomi digital, fintech, dan perilaku konsumen modern. Sementara itu, studi (Pratiwi et al. 2023) menunjukkan bahwa keselarasan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) masih terbatas, terutama pada aspek berpikir kritis dan kompetensi berbasis proyek. Selain itu, penelitian tentang bahan ajar digital menunjukkan bahwa media berbasis mobile learning dapat meningkatkan motivasi dan interaktivitas (Khadijah 2024), tetapi pemanfaatannya belum merata di seluruh sekolah.

Kerangka berpikir penelitian ini difokuskan pada identifikasi kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan karakteristik bahan ajar Ekonomi melalui telaah literatur sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memetakan kesesuaian bahan ajar Ekonomi dengan Kurikulum Merdeka dalam rentang tahun 2020–2025. Prosedur analisis mengikuti prinsip PRISMA, meliputi: pencarian literatur, penyaringan awal, penilaian kelayakan, ekstraksi data, dan sintesis temuan.

Sumber Data dan Strategi Penelusuran

Pencarian artikel dilakukan pada Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan ERIC menggunakan kata kunci: “bahan ajar ekonomi”, “Kurikulum Merdeka”, “pengembangan bahan ajar ekonomi”, “economic learning materials”, “curriculum alignment”, “Profil Pelajar Pancasila”.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi:

- Artikel tahun 2020–2025
- Berbahasa Indonesia atau Inggris
- Fokus pada bahan ajar atau pembelajaran Ekonomi
- Relevan dengan Kurikulum Merdeka atau kompetensi abad 21

Eksklusi:

- Artikel duplikasi
- Bukan penelitian ilmiah (misal opini/berita)
- Tidak menjelaskan bahan ajar secara langsung

Proses Screening (PRISMA)**Tabel 1. Tahap Prisma**

Tahap PRISMA	Jumlah Artikel
Ditemukan pada tahap awal	146
Setelah penghapusan duplikasi	120
Lolos screening judul & abstrak	52
Lolos evaluasi kelayakan penuh	18
Digunakan dalam analisis akhir	15

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui *thematic coding* untuk mengelompokkan temuan berdasarkan:

1. kesesuaian konten dengan CP–ATP,
2. integrasi Profil Pelajar Pancasila,
3. pendekatan pembelajaran,
4. konteks ekonomi nyata,
5. media dan teknologi bahan ajar.

Metode ini memungkinkan replikasi oleh peneliti lain karena formulasi prosedurnya jelas, terstruktur, dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Telaah sistematis terhadap 18 artikel terpilih (2020–2025) memperlihatkan bahwa adaptasi bahan ajar Ekonomi terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka berjalan tidak merata. Sebagian besar publikasi yang dianalisis menunjukkan bahwa penyusunan materi memang sudah mengikuti kerangka dasar Kurikulum Merdeka khususnya penyesuaian dengan *Capaian Pembelajaran (CP)* dan tahapan fase belajar. Namun, temuan lain menunjukkan bahwa kedalaman konten dan keterhubungan materi dengan fenomena ekonomi aktual masih cenderung terbatas (Fahril et al. 2024).

Beberapa artikel melaporkan bahwa materi Ekonomi yang beredar di sekolah masih banyak mengulang struktur lama dari Kurikulum 2013 dengan hanya sedikit penyesuaian terminologi. Pada saat yang sama, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar digital dan *mobile learning* memperlihatkan potensi peningkatan partisipasi siswa, meskipun pemanfaatannya belum merata di seluruh satuan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil telaah menunjukkan adanya gap antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, konteks nyata, serta pengembangan karakter dengan implementasi bahan ajar yang masih bersifat tekstual dan kurang eksploratif (Serliyanti, Muh Ilham 2024).

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa proses penyesuaian bahan ajar Ekonomi terhadap Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap transisi. Meskipun sejumlah pengembang telah mengadopsi struktur berbasis CP dan ATP, kualitas implementasinya belum merata. Kecenderungan ini selaras dengan temuan studi-studi sebelumnya yang mengungkap bahwa perubahan kurikulum tidak otomatis diikuti oleh kesiapan sumber belajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analitis seperti Ekonomi (Ella, Rohmah, and Ismail 2024).

Pertama, ketidaksesuaian antara CP dan isi bahan ajar menjadi temuan dominan dalam mayoritas artikel yang ditelaah. CP menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis data ekonomi, interpretasi fenomena pasar, dan evaluasi kebijakan publik. Namun, sebagian besar bahan ajar yang dianalisis masih menempatkan konsep-konsep ekonomi secara teoritis dan statis (Pokhrel 2024). Penyajian materi cenderung menitikberatkan pada definisi, rumusan, dan contoh klasik, tanpa memperlihatkan hubungan dengan dinamika ekonomi terkini seperti inflasi pascapandemi, ekonomi digital, perkembangan UMKM, atau transformasi sistem pembayaran. Hal ini menunjukkan adanya jarak epistemik antara apa yang dituntut kurikulum dan apa yang disediakan sumber belajar.

Kedua, aspek pembelajaran berbasis proyek (PjBl) belum mendapatkan perhatian memadai dalam bahan ajar Ekonomi. Padahal, Kurikulum Merdeka menempatkan PjBl sebagai salah satu pendekatan kunci untuk membangun kompetensi lintas disiplin dan pembelajaran bermakna (Safitri, Nuryani, and ... 2025). Dari 18 artikel yang dianalisis, hanya sebagian kecil yang benar-benar mengembangkan proyek ekonomi yang mengarahkan peserta didik pada aktivitas penelitian sederhana, observasi pasar lokal, simulasi pengambilan keputusan, atau evaluasi kebijakan ekonomi mikro. Sebagian besar proyek yang disajikan dalam bahan ajar masih dalam bentuk tugas administratif seperti membuat ringkasan, menjawab pertanyaan reflektif, atau menyusun laporan singkat, tanpa keterlibatan mendalam terhadap permasalahan ekonomi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa karakter esensial PjBl yaitu eksplorasi, investigasi, dan kreasi belum terealisasi.

Ketiga, integrasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) juga belum optimal. Meskipun beberapa bahan ajar menyisipkan nilai gotong royong, kreatif, dan berpikir kritis, penyajiannya masih bersifat tempelan dan tidak terintegrasi langsung dengan aktivitas ekonomi yang menjadi fokus pembelajaran. Kurangnya panduan konkret tentang bagaimana nilai-nilai PPP diterapkan dalam konteks ekonomi seperti perilaku konsumsi bijak, etika berwirausaha, literasi finansial, dan sikap anti-korupsi membuat bahan ajar cenderung kembali pada pola penyampaian nilai dalam bentuk narasi, bukan praktik. Padahal, PPP merupakan ciri kuat Kurikulum Merdeka yang diharapkan membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas pembelajaran, bukan hanya wacana.

Keempat, kajian literatur juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum mencapai potensi maksimalnya. Penelitian yang mengembangkan bahan ajar berbasis mobile learning atau platform digital selama masa pandemi menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, inovasi tersebut tidak diikuti oleh adopsi luas pada satuan pendidikan. Banyak sekolah masih mengandalkan bahan ajar cetak dan PDF tradisional karena keterbatasan perangkat, literasi digital guru, dan kesiapan infrastruktur. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara inovasi berbasis teknologi yang ditawarkan dalam penelitian akademik dan realitas implementasi di lapangan.

Kelima, berdasarkan hasil telaah, tampak pula bahwa kualitas penyusunan bahan ajar sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru. Artikel-artikel yang menampilkan bahan ajar komprehensif biasanya berasal dari sekolah atau institusi yang aktif melakukan pelatihan implementasi kurikulum, sedangkan sekolah yang minim pelatihan menghasilkan bahan ajar yang masih berorientasi pada kurikulum lama. Artinya, keberhasilan penyelarasan bahan ajar tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada ekosistem pendukung seperti pelatihan, supervisi akademik, dan ketersediaan contoh bahan ajar yang dapat direplikasi (Kusnul Khotimah, Irmayanti, and Surindra 2022).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa adaptasi bahan ajar Ekonomi dalam konteks Kurikulum Merdeka berada pada fase “setengah matang”. Struktur formal telah

mengikuti tuntutan kurikulum, tetapi kedalaman konten, relevansi konteks, kesiapan guru, dan integrasi nilai karakter masih membutuhkan penguatan signifikan. Dengan demikian, penyempurnaan bahan ajar harus melibatkan kombinasi pendekatan pedagogis baru, integrasi fenomena ekonomi aktual, pemanfaatan teknologi, dan pemberdayaan guru sebagai perancang pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil telaah literatur sistematis terhadap penelitian tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa keselarasan bahan ajar Ekonomi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka masih berkembang dan belum sepenuhnya optimal. Sebagian bahan ajar telah mengikuti struktur dasar berupa Capaian Pembelajaran dan fase belajar, tetapi kedalaman konten dan relevansinya terhadap dinamika ekonomi aktual masih terbatas. Integrasi pendekatan proyek, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran juga belum diterapkan secara konsisten. Temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa pengembangan bahan ajar Ekonomi tidak cukup dilakukan melalui penyesuaian administratif, melainkan perlu diarahkan pada rekonstruksi materi yang kontekstual, adaptif, serta mendorong pemikiran kritis peserta didik. Kajian ini sekaligus menegaskan kebutuhan untuk merancang bahan ajar berbasis literatur terbaru yang mampu menjembatani perubahan paradigma pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Zulfa, and Trisno Martono. 2024. "Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5(3):724–30. doi:10.25157/j-kip.v5i3.15796.
- Ella, Ella Widya Rizki, Miftakhur Rohmah, and Khafid Ismail. 2024. "Pengembangan E-Modul Ekonomi Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hots (High Order Thinking Skill)." *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship* 2(2):48–58. doi:10.30599/jeco.v2i2.561.
- Fahril, Rahmad, Abdullah BD Igo, Jafar Ahiri, and Jumatina. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi." *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 9(2):1047–59.
- Faridatunnisak, Nailul Muna, Sri Widayati, and Kasidi. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Islam Raudhotut Tholibin Demak." *Manalisih* 2:100–108.
- Hasan, Muhammad, Dwi Aini Azzarah, Nur Arisah, Nurjannah Nurjannah, and Nurdiana Nurdiana. 2022. "Pendidikan Literasi Ekonomi Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Bahan Ajar Tematik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20(1):1–14. doi:10.31571/edukasi.v20i1.3428.
- Khadijah, Siti. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai Islam Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 8(3):998–1007. doi:10.29408/jpek.v8i3.27755.
- Kusnul Khotimah, Elis Irmayanti, and Bayu Surindra. 2022. "Pengembangan E-Modul Ekonomi Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Materi Pelaku Ekonomi Untuk Siswa Kelas X AKL 1 SMKN 2 Kediri." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7(1):71–80. doi:10.29407/pn.v7i1.16374.
- Maharani, Dita Aprilia, and Trisno Martono. 2024. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 2 Sukoharjo." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5(3):731–39. doi:10.25157/j-kip.v5i3.15789.

-
- Pokhrel, Sakinah. 2024. "Pengembangan E-Modul Berbasis Blogspot Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung." *Ayan* 15(1):37–48.
- Pratiwi, Nova, Eeng Ahman, and Disman. 2023. "Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7(2):143–54. doi:10.31851/neraca.v7i2.14313.
- Safitri, R. D., P. Nuryani, and ... 2025. "Pengembangan Modul Ajar Materi Kegiatan Ekonomi Berbasis Education for Sustainable Development (Esd)." *SAP (Susunan ...* 10(1).
- Serliyanti, Muh Ilham, Edy Karno. 2024. "Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8(1):181–89.